



Katalog BPS: 4603002.33

STATISTIK KEAMANAN

JAWA TENGAH

2012



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

STATISTIK KEAMANAN
JAWA TENGAH
2012

<http://jateng.bps.go.id>

STATISTIK KEAMANAN

JAWA TENGAH 2012

No. Publikasi : 33523.1304
Katalog BPS : 4603002.33
Ukuran Buku : 18 cm x 25,5 cm
Jumlah Halaman : xi + 55 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : Drs. Ibram Syahboedin, MA

Penanggung Jawab : Erisman, M. Si

Editor : Ir. Sutirin, M.Si

Penulis : Herlina, S.ST

Tabulasi : Herlina, S.ST

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Keamanan Jawa Tengah Tahun 2012 merupakan sajian hasil Survei Politik dan Keamanan tahun 2012 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Data yang disajikan tentang keadaan keamanan di Jawa Tengah tahun 2012.

Data keamanan yang dicakup dalam publikasi ini meliputi data indikator-indikator kriminalitas, jenis tindak kriminalitas, serta pelaku tindak kriminalitas. Dalam publikasi ini disajikan pula penjelasan mengenai lingkup data dan istilah teknis yang digunakan, sehingga pengguna data akan lebih memahami informasi yang disajikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Agustus 2013
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

Drs. IBRAM SYAHBOEDIN, M.A

<http://jateng.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xi
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
Bab II METODOLOGI	
2.1 Sumber Data	3
2.2 Metode Pengumpulan Data	3
2.3 Konsep dan Definisi	3
2.3.1. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas	4
2.3.2. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Podes	5
2.3.3. Penjelasan Teknis	5
Bab III KEJADIAN TINDAK PIDANA	
3.1 Tingkat Kriminalitas	7
3.2 Jenis Tindak Kriminalitas yang Menonjol	11
3.3 Pelaku Tindak Kriminalitas	13

Bab IV	PERKELAHIAN MASSAL	15
4.1	Insiden Konflik Massal	15
4.2	Karakteristik Konflik Massal	16
4.3	Upaya Penyelesaian Konflik	17
Bab V	UPAYA MENJAGA KEAMANAN	19
	Lampiran	21
	Daftar Pustaka	55

<http://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	23
Tabel 2	Jumlah Mako Polri menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	24
Tabel 3	Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	25
Tabel 4	Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah menurut Jenis Indikator Tahun 2010-2012	26
Tabel 5	Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012	27
Tabel 6	Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012	28
Tabel 7	Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012	29
Tabel 8	Jumlah Pidana Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012	30

Tabel 9	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Clearance Rate</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2010-2012	31
Tabel 10	Jumlah Tindak Pidana Terhadap Fisik Manusia menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	32
Tabel 11	Jumlah tindak Pidana Terhadap Hak Milik (Barang) menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Tindak Pidana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	33
Tabel 12	Jenis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	34
Tabel 13	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Tindak Pidana Penyalahgunaan/Peredaran Narkoba Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 dan 2011	35
Tabel 14	Jumlah Kasus 10 Jenis Tindak Pidana Pilihan di Provinsi Jawa Tengah menurut Jam Kejadian Tahun 2012	36
Tabel 15	Sepuluh Jenis Tindak Pidana Terbesar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	37
Tabel 16	Jumlah Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012	38

Tabel 17	Persentase Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012	39
Tabel 18	Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	40
Tabel 19	Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	41
Tabel 20	Warga Negara Indonesia (WNI) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	42
Tabel 21	Warga Negara Asing (WNA) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	43
Tabel 22	Kejadian Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2011-2012	44
Tabel 23	Jumlah Desa/Kelurahan di Jawa Tengah menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, tahun 2008, 2011	45
Tabel 24	Banyaknya Desa yang Mengalami Kejadian Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011	46

Tabel 25	Banyaknya Desa menurut Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi Selama Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011	47
Tabel 26	Banyaknya Desa yang Mengalami Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan dan Inisiator/Penengah Penyelesaian Masalah, Jawa Tengah Tahun 2011	49
Tabel 27	Banyaknya Desa Menurut Jenis Upaya Warga Menjaga keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011	51
Tabel 28	Banyaknya Jaksa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	52
Tabel 29	Jumlah Hakim di Wilayah Hukum Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2012	53

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 3.1	Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Tahun 2012	8
Gambar 3.2	Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk , Jawa Tengah, Tahun 2012	9
Gambar 3.3	Selang Waktu Terjadinya Tindak Kejahatan (<i>Crime Clock</i>), Jawa Tengah, Tahun 2012	10
Gambar 3.4	Jenis Tindak Pidana yang Menonjol Terhadap Fisik Manusia, Jawa Tengah, Tahun 2012	11
Gambar 3.5	Jenis Tindak Pidana yang Menonjol Terhadap Hak Milik Barang, Jawa Tengah, Tahun 2012	12
Gambar 3.6	Pelaku Tindak Kejahatan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Tahun 2012 (Orang)	14
Gambar 4.1	Persentase Desa/Kelurahan yang ada Kejadian Konflik Massal menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011	15

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, manusia digolongkan sebagai makhluk sosial (*social animal*) yang secara alamiah harus hidup bersama dan berinteraksi dengan manusia lainnya (Soekanto, 1990; Roucek dan Warren, 1993; Badan Pusat Statistik, Publikasi Statistik Kriminal 2009). Sejalan dengan kodratnya tersebut, kebutuhan fundamental manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis, tetapi juga mencakup kebutuhan sosial, seperti status sosial, aktualisasi diri, dan rasa aman.

Tumbuh kembangnya rasa aman pada suatu komunitas masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Masyarakat yang kurang atau tidak memiliki rasa aman tidak akan mampu melakukan seluruh kegiatannya secara maksimal, bahkan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang pada gilirannya berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya.

Salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "...Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Sejalan dengan itu, upaya untuk mewujudkan terciptanya situasi dan kondisi keamanan yang kondusif merupakan langkah strategis yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional yaitu menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil makmur.

Rasa aman mencakup aspek dan dimensi yang sangat luas, sehingga sulit diukur, sehingga rasa aman masyarakat biasanya diukur dari sisi yang berlawanan, yaitu dari banyaknya kejadian yang mengakibatkan masyarakat merasa tidak aman. Kejadian tersebut dalam konteks keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) disebut gangguan kamtibmas. Polri mengklasifikasikan gangguan

kamtibmas kedalam dua kelompok, yaitu kejadian pidana atau kriminalitas (seperti pencurian, penipuan) dan kejadian bukan pidana (antara lain: kerusuhan dan konflik massal).

1.2. Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2012 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan yang dapat menggambarkan perkembangan keamanan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data tentang gambaran kejadian tindak kejahatan/kriminalitas yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah yang dirinci menurut Kabupaten/Kota.

BAB. II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2012 ini bersumber dari Survei Statistik Politik dan Keamanan yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Nara sumber Survei Politik dan Keamanan terdiri dari berbagai instansi terkait, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Instansi provinsi sebagai nara sumber terdiri dari: Kepolisian Daerah Jawa Tengah, Pengadilan Tinggi Provinsi Jawa Tengah, dan Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan instansi kabupaten/kota yang menjadi nara sumber terdiri dari Polres/Polresta di kabupaten/kota, Pengadilan Negeri Kabupaten/Kota, Kejaksaan Negeri Kabupaten/Kota.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Penyusunan publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2012 dikumpulkan melalui kompilasi data dari hasil registrasi/catatan instansi terkait secara berjenjang. BPS Kabupaten/Kota mengumpulkan data dari instansi terkait untuk kemudian dikirim ke BPS Provinsi Jawa Tengah. Pada tingkat provinsi, BPS Provinsi Jawa Tengah juga melakukan kompilasi data dari instansi yang menjadi nara sumber. Selanjutnya data yang sudah masuk dari kabupaten/kota serta data yang dikompilasi di tingkat provinsi diolah menjadi tabel-tabel yang disajikan dalam lampiran pada publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2012.

2.3. Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan.

2.3.1. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas

Tindak Pidana Kejahatan/Kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Kepolisian atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh Kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh Kepolisian RI jika dikategorikan memiliki cukup bukti.

Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah:

- ❖ Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
- ❖ Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
- ❖ Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*, yang artinya bahwa “ tindakan Kepolisian dianggap syah apabila didasarkan kepada kekuasaan dan wewenang umum “
- ❖ Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
- ❖ Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
- ❖ Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

Pelaku Tindak Kriminalitas adalah:

- ❖ Orang yang melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang turut melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang menyuruh melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang membantu untuk melakukan tindak kriminalitas.

Klasifikasi pelaku tindak kriminalitas menurut umur:

- ❖ Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 16 tahun.
- ❖ Dewasa adalah orang yang berumur 16 tahun dan lebih.
- ❖ Umum adalah anak-anak dan dewasa.

Tahanan adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

Kerugian adalah hilang, rusak atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

Korban Kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

2.3.2. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Podes

Konflik Massal

Konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan.

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga desa/kelurahan lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat pemerintah.

Perkelahian antar pelajar/mahasiswa adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan.

Lainnya : perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan dan sebagainya.

2.3.3. Penjelasan Teknis

1. Angka Kejahatan per 100.000 Penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

2. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun t}} \times (\text{detik})$$

3. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*clearance rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang dilaporkan}} \times 100 (\%)$$

<http://jateng.bps.go.id>

BAB III. KEJADIAN TINDAK PIDANA

3.1. Tingkat Kriminalitas

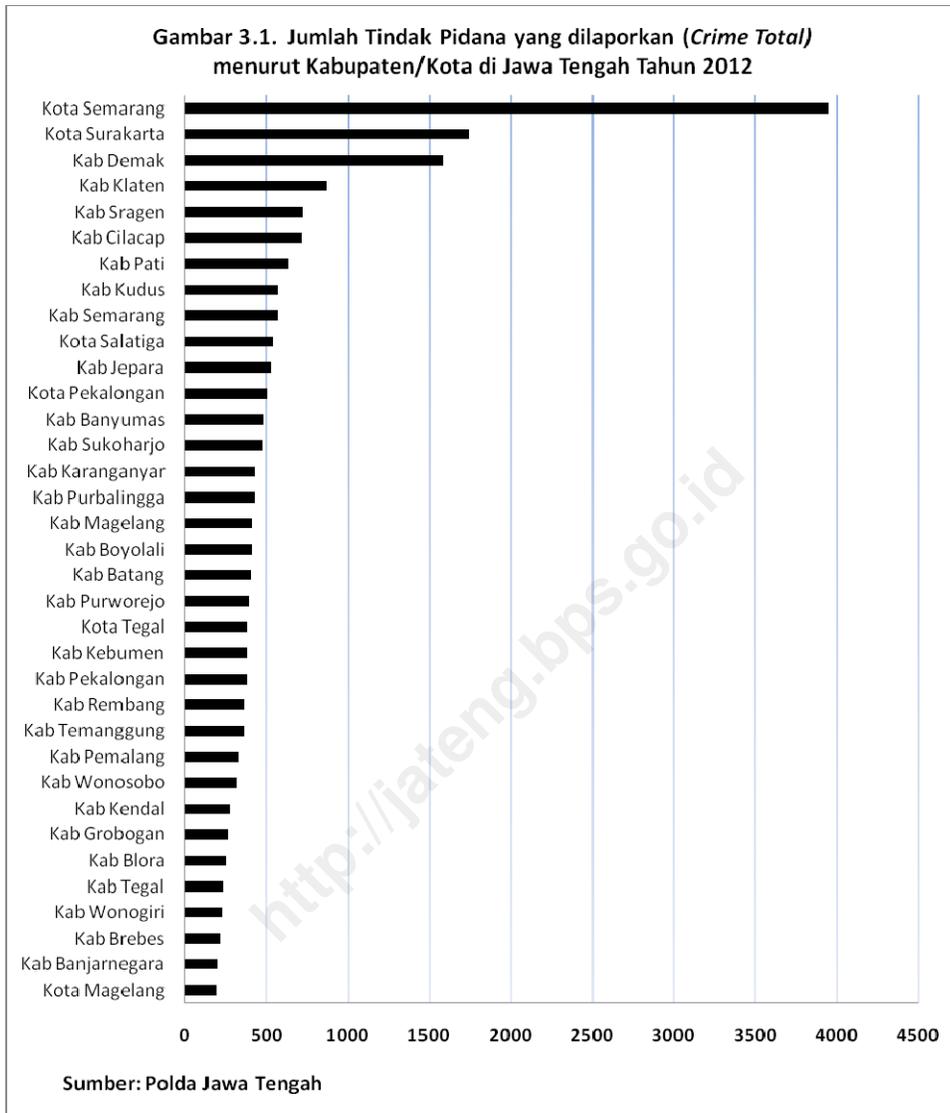
Berdasarkan laporan registrasi Polda Jawa Tengah, selama tahun 2010 tercatat sebanyak 19.645 kasus tindak kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat. Jumlah kejadian tindak kriminalitas tersebut pada tahun 2011 meningkat menjadi sebanyak 21.383 kasus dan berkurang sekitar 2,98 persen, menjadi sebanyak 20.746 kasus pada tahun 2012 (lihat lampiran tabel 4). Laporan Polda Jawa Tengah juga mengungkapkan bahwa keberhasilan Polri menekan jumlah tindak kriminalitas selama tahun 2012 tidak terlepas dari peranan Polri yang berupaya meningkatkan kinerjanya, dapat dilihat dari bertambahnya jumlah Pos Polisi yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah dari 161 Pos Polisi tahun 2011 menjadi 213 Pos Polisi tahun 2012 (lampiran tabel 2). Di lain pihak, meningkatnya kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap keamanan lingkungan dan stabilitas perekonomian nasional turut menciptakan situasi keamanan yang kondusif.

Gambar 3.1 menyajikan jumlah kejadian tindak kriminalitas atau *crime total* selama tahun 2012, berkisar antara 190 – 3.947 kasus. Dari Gambar 3.1 nampak bahwa lima kabupaten/kota yang paling rawan terhadap tindak kejahatan atau memiliki angka *crime total* paling tinggi selama tahun 2012 berturut-turut adalah Kota Semarang (3.947 kasus), Kota Surakarta (1.738 kasus), Kabupaten Demak (1.587 kasus), Kabupaten Klaten (868 kasus) dan Kabupaten Sragen (723 kasus).

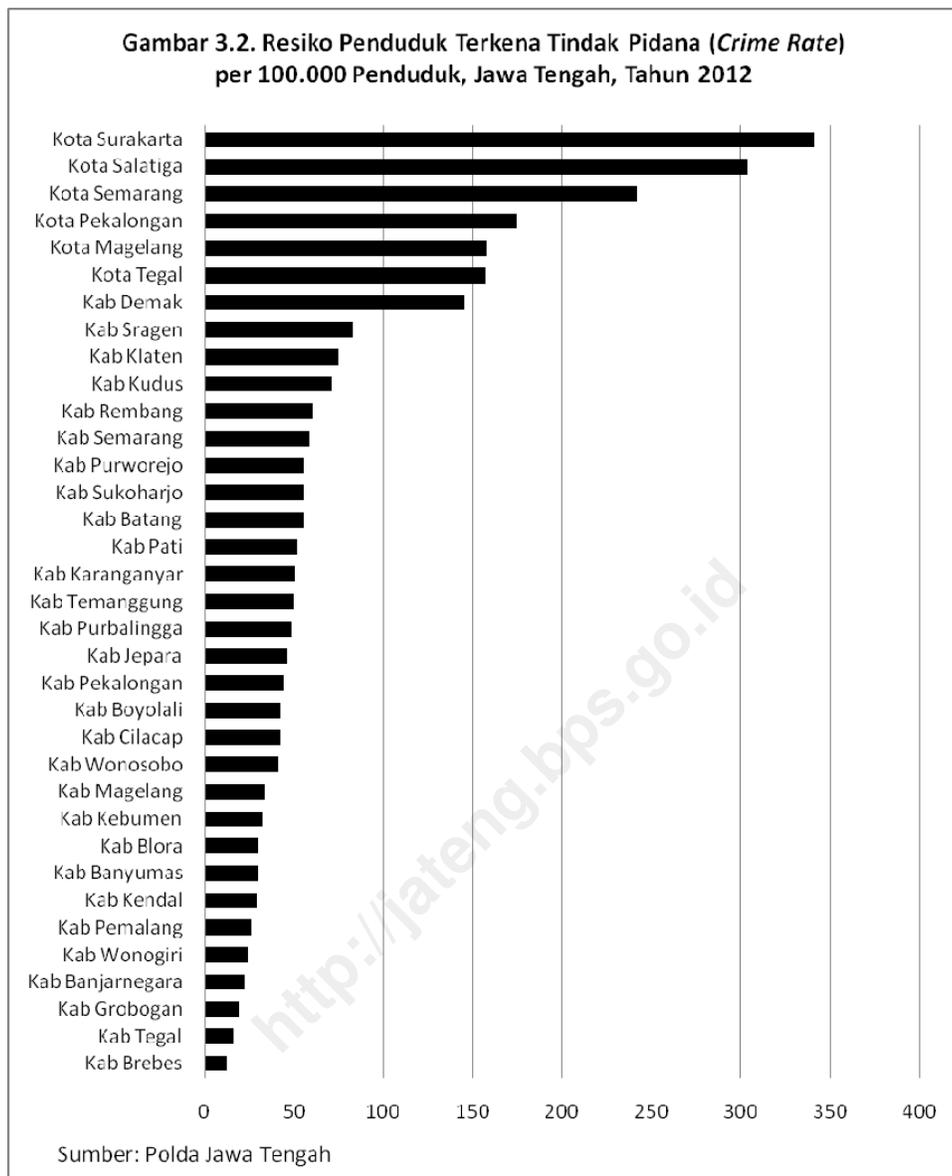
Sebaliknya lima kabupaten/kota yang paling aman terhadap tindak kejahatan atau memiliki angka *crime total* paling rendah selama tahun 2012 berturut-turut adalah Kota Magelang (190 kasus), Kabupaten Banjarnegara (198 kasus), Kabupaten Brebes (216 kasus), Kabupaten Wonogiri (227 kasus), Kabupaten Tegal (232 kasus).

Seperti yang disajikan pada lampiran Tabel 6, angka *crime rate* di Jawa Tengah pada tahun 2012 mencapai 62 yang berarti bahwa dari setiap 100.000 orang penduduk di Jawa Tengah, sebanyak 62 orang mempunyai resiko terkena tindak kejahatan. Selama periode 2010-2012, indikator *crime rate* ini juga menunjukkan pola perkembangan yang serupa dengan indikator *crime total*. Angka *crime rate* selama tahun 2012 menurun bila dibandingkan dengan angka

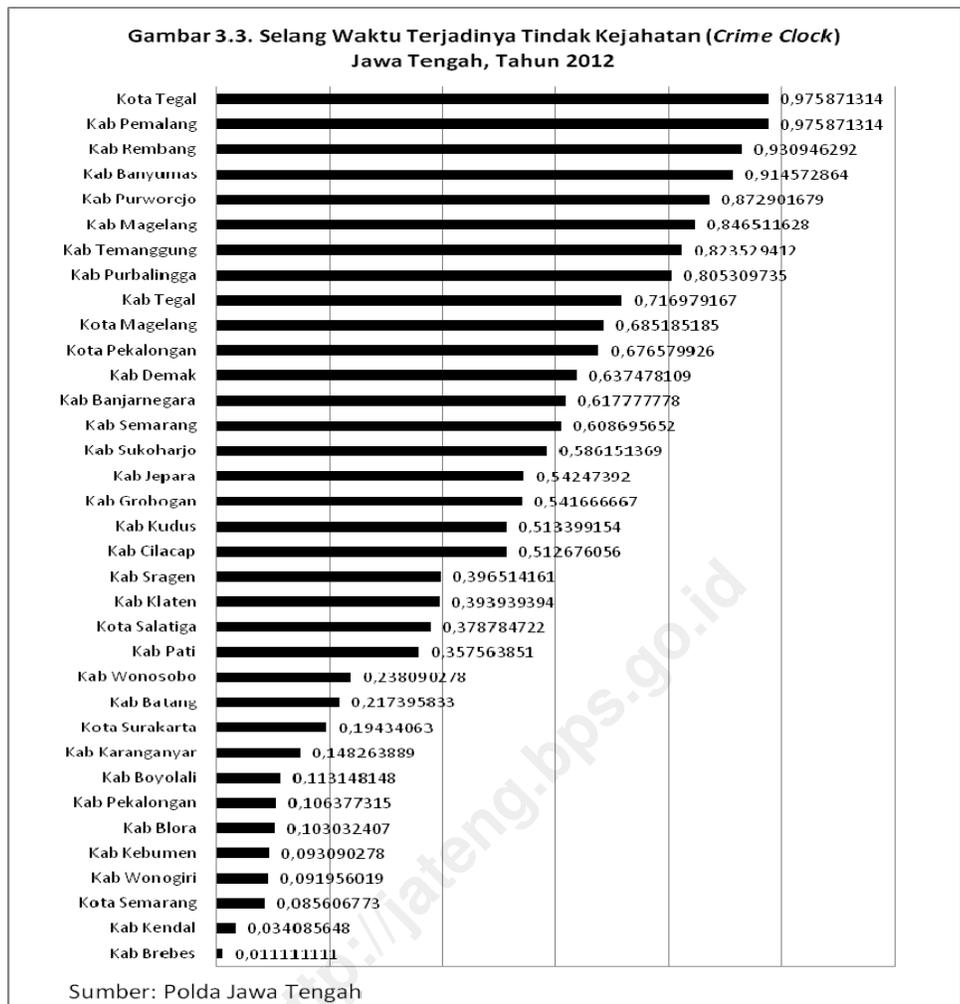
crime rate tahun 2011 yang mencapai sekitar 66. Penurunan angka *crime rate* pada tahun 2012 juga terjadi di 22 kabupaten/kota di Jawa Tengah.



Dari Gambar 3.2 juga terlihat bahwa angka *crime rate* untuk masing-masing kabupaten/kota selama tahun 2012 bervariasi dengan nilai berkisar antara 12-341. Selama tahun 2012, tiga kabupaten/kota dengan angka *crime rate* tertinggi berturut-turut Kota Surakarta (341), Kota Salatiga (304) dan Kota Semarang (242). Sebaliknya, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Grobogan merupakan tiga kabupaten dengan angka *crime rate* terendah.



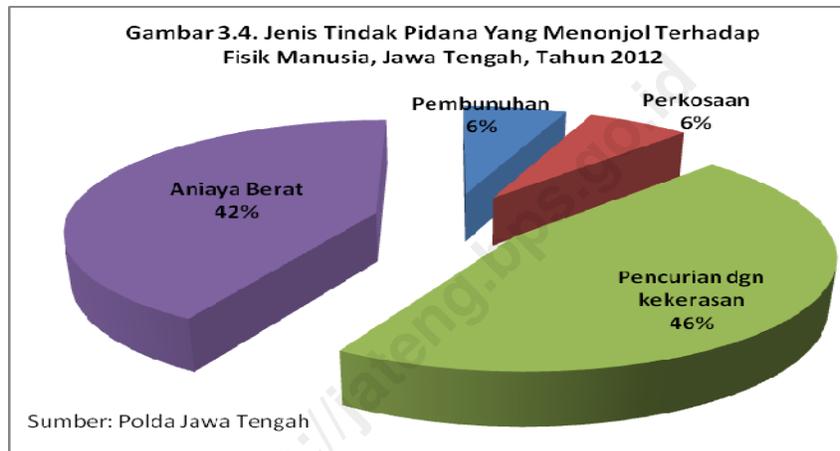
Salah satu aspek penting dari peristiwa tindak kriminalitas adalah intensitas kejadian tindak kriminalitas yang biasa diukur dengan menggunakan indikator *crime clock*. Indikator ini menunjukkan selang waktu atau interval waktu antara satu kejadian tindak kriminalitas dengan kejadian berikutnya, misalnya *crime clock* sebesar dua jam menunjukkan bahwa secara rata-rata setiap selang waktu dua jam terjadi satu tindak kriminalitas. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian tindak kriminalitas, angka *crime clock* akan semakin rendah.



Seperti yang disajikan dalam lampiran Tabel 7, angka *crime clock* di Jawa Tengah pada tahun 2012 adalah 0.25'24" yang berarti bahwa setiap 25 menit, di Jawa Tengah terjadi satu peristiwa tindak kriminalitas. Angka *crime clock* untuk masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah bervariasi dengan nilai antara 0.03'57"-23.52'10". Tiga Kabupaten yang memiliki angka *crime clock* paling kecil atau paling sering mengalami kejadian tindak kriminalitas selama tahun 2012 berturut-turut adalah Kabupaten Temanggung (0.03'57"), Kota Semarang (2.13'32") dan Kabupaten Pemalang (2.27'28"). Sebaliknya, kabupaten dengan angka *crime clock* paling tinggi antara lain: Kabupaten Rembang (23.52'10"), Kabupaten Pekalongan (22.52'30") dan Kabupaten Kebumen serta Kota Tegal (22.48'56").

3.2. Jenis Tindak Kriminalitas yang Menonjol

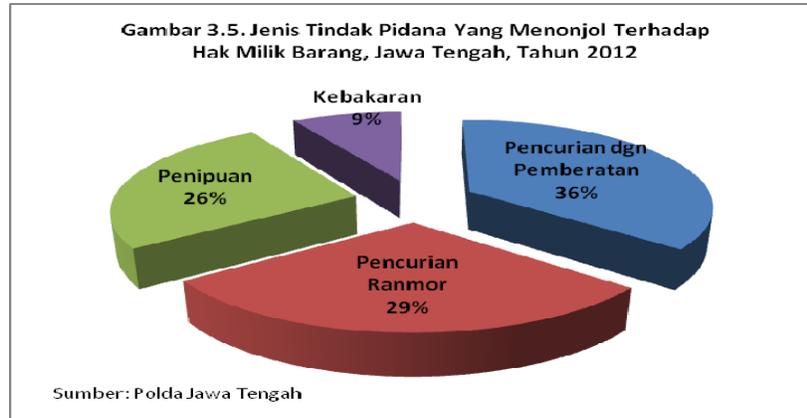
Peristiwa tindak kriminalitas yang terjadi di wilayah Jawa Tengah secara umum sangat beragam, baik jenis, kualitas maupun kuantitasnya. Tabel 10 pada lampiran menunjukkan bahwa selama tahun 2012, untuk kelompok tindak kriminalitas terhadap fisik manusia masih didominasi oleh tindak kriminalitas pencurian dengan kekerasan sebanyak 482 kasus dan penganiayaan berat yang mencapai 439 kasus. Sedangkan jenis tindak kriminalitas yang paling dominan pada kelompok tindak kriminalitas terhadap hak milik (barang) selama tahun 2012 adalah tindak kriminalitas pencurian dengan pemberatan (2.907 kasus), kemudian pencurian kendaraan bermotor (2.377 kasus) dan penipuan (2.104 kasus)



Kasus tindak kriminalitas pencurian dengan kekerasan selama tahun 2012 paling banyak terjadi di Kota Semarang sebanyak 93 kasus, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Pekalongan sebanyak 24 kasus serta Kota Pekalongan 21 kasus. Sedangkan kasus tindak kriminalitas penganiayaan berat banyak terjadi di Kota Semarang (206 kasus), Kota Surakarta (49 kasus) dan Kabupaten Demak (42 kasus).

Sementara itu, seperti yang disajikan pada Tabel 11, selama tahun 2012 Kota Semarang merupakan wilayah yang paling rawan terhadap tindak kriminalitas pencurian dengan pemberatan (521 kasus) serta kasus pencurian kendaraan bermotor (768 kasus). Demikian pula untuk wilayah Kota Surakarta, tindak kriminalitas yang sering terjadi adalah tindak kriminalitas pencurian dengan

pemberatan yang mencapai 215 kasus, serta tindak kriminalitas penipuan sebanyak 217 kasus.



Salah satu jenis tindak pidana yang mendapat perhatian khusus adalah kejadian tindak pidana narkoba. Seperti disajikan pada Tabel 12, Polda Jawa Tengah mencatat selama tahun 2012 terjadi 565 kasus narkoba di Jawa Tengah, meningkat 49,86 persen dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebanyak 377 kasus narkoba.

Kejadian tindak pidana narkoba, baik tindakan penyalahgunaan maupun peredaran narkoba, telah merebak di sejumlah desa/kelurahan pada sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Tengah. Cakupan kejadian tindak pidana narkoba selama periode tahun 2008-2011 secara absolut menunjukkan peningkatan, namun secara persentase terlihat menurun. Seperti yang disajikan pada Tabel 13, cakupan kejadian tindak pidana narkoba di Kota Magelang dari sekitar 29,41 persen pada tahun 2008, meningkat menjadi sebesar 41,18 persen pada tahun 2011. Demikian pula untuk Kota Surakarta, kejadian tindak pidana narkoba di wilayah ini mengalami peningkatan, yaitu dari 17,65 pada tahun 2008 menjadi 31,37 persen pada tahun 2011.

Bila diamati menurut jam kejadian (Tabel 14), sebanyak 2.555 kasus tindak pidana terjadi sekitar pukul 12.00 – 15.00; 2.223 kasus terjadi pada pukul 06.00-12.00, dan 1547 kasus terjadi pada pukul 18.00-21.00. Kasus pidana yang sering terjadi pada pukul 12.00-18.00 adalah kasus penipuan (813 kasus), pencurian kendaraan bermotor (587 kasus) dan pencurian dengan pemberatan (483 kasus).

Dari keseluruhan jenis tindak kriminalitas, Kepolisian Daerah Jawa Tengah secara khusus dan kontinyu memantau dan mengevaluasi perkembangan sebanyak 10 jenis tindak kriminalitas khusus yang dikategorikan sebagai tindak kriminalitas menonjol. Jenis tindak kriminalitas menonjol tersebut meliputi pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, penipuan, kebakaran, narkoba, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan berat, pembunuhan, perkosaan, serta uang palsu. Dari Tabel 16, nampak bahwa selama periode tahun 2011-2012 secara umum keseluruhan jenis tindak pidana menonjol tersebut mengalami peningkatan, kecuali untuk tindak pidana pencurian dengan pemberatan, penipuan, dan perkosaan.

Tabel 16 memperlihatkan bahwa selama periode tahun 2011-2012 secara nilai absolut, keseluruhan jenis tindak kriminalitas menonjol tersebut menunjukkan tren yang meningkat, yaitu dari 9.747 kasus pada tahun 2011 menjadi 9.795 kasus pada tahun 2012. Demikian pula bila dilihat dari proporsi jumlah seluruh kejadian tindak kriminalitas menonjol terhadap total jumlah tindak kriminalitas (*crime total*) selama periode tahun 2011-2012 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 45,58 persen tahun 2011 menjadi 47,21 persen pada tahun 2012. Tabel 17 menunjukkan pula bahwa pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, dan penipuan merupakan tiga jenis tindak kriminalitas menonjol yang paling dominan selama periode tahun 2011-2012. Selama periode tersebut, proporsi jumlah kejadian tindak pidana pencurian dengan pemberatan terhadap total jumlah tindak pidana sekitar 14 persen. Proporsi tersebut untuk tindak pidana pencurian kendaraan bermotor serta penipuan masing-masing masih diatas 10 persen.

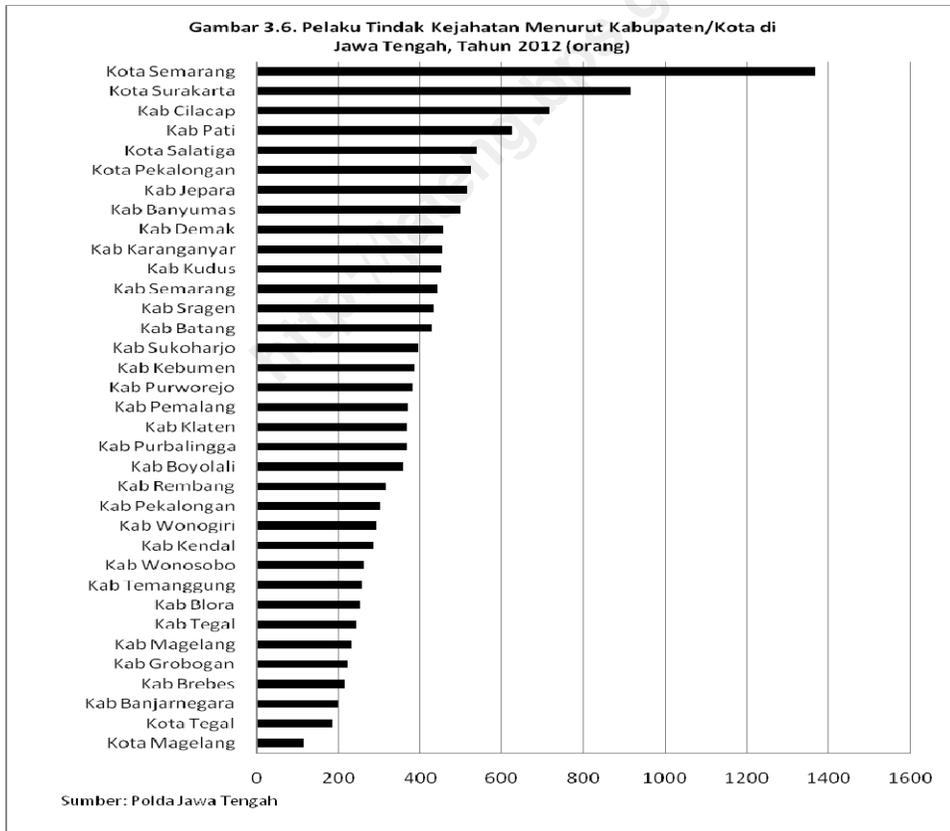
3.3. Pelaku Tindak Kriminalitas

Data dari Polda Jawa Tengah mengungkapkan bahwa jumlah aksi tindak kriminalitas yang terjadi selama tahun 2012 dilakukan oleh sebanyak 14.396 orang pelaku.

Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku tindak pidana adalah laki-laki. Tabel 18 menunjukkan bahwa pada tahun 2012, dari total pelaku tindak pidana, sebanyak 13.242 orang pelaku kejahatan (91,98 persen) adalah laki-laki dan 1.154 orang lainnya (8,02 persen) perempuan.

Komposisi umur pelaku tindak pidana seperti disajikan dalam Tabel 18 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku tindak pidana adalah orang dewasa yaitu mereka yang telah berusia 16 tahun atau lebih (sekitar 95,05 persen) dan hanya sebagian kecil lainnya masih tergolong anak-anak (4,95 persen). Komposisi pelaku tindak pidana menurut kewarganegaraan juga menunjukkan pola yang hampir serupa komposisi berdasarkan kelompok umur. Seperti yang disajikan dalam Tabel 19, keseluruhan pelaku kriminalitas selama tahun 2012 adalah warga negara Indonesia (WNI)

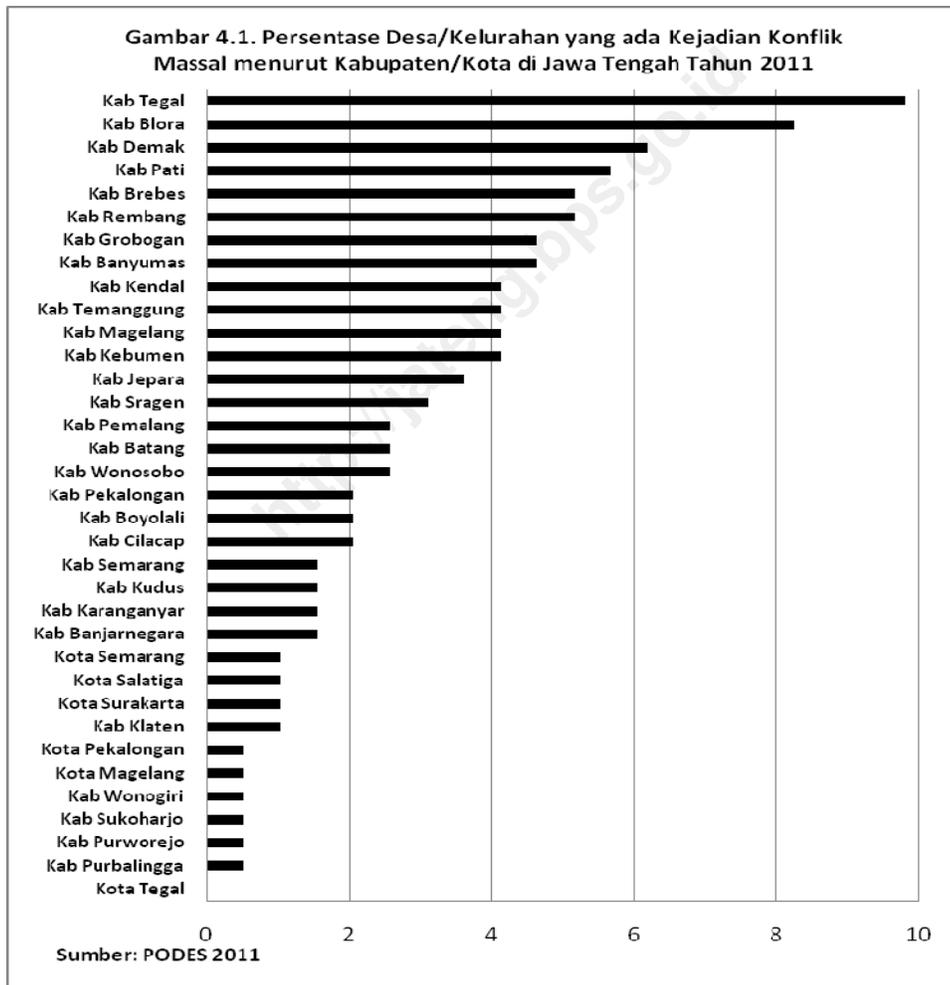
Sebaran jumlah pelaku tindak kriminalitas menurut kabupaten/kota selama tahun 2012 bervariasi antar kabupaten/kota. Tabel 20 menunjukkan bahwa selama tahun 2012, jumlah pelaku kriminalitas paling banyak ditemukan di Kota Semarang (1.368 orang), Kota Surakarta (916 orang) dan Kabupaten Cilacap (715 orang). Sebaliknya jumlah pelaku kriminalitas yang paling sedikit ditemukan di Kota Magelang (114 orang), Kota Tegal (185 orang) dan Kabupaten Banjarnegara (200 orang).



BAB IV. PERKELAHIAN MASSAL

4.1. Insiden Konflik Massal

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Jawa Tengah. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang bersumber dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bagian ini secara umum akan dilihat dari cakupan banyaknya atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.



Seperti yang disajikan pada Tabel 23, selama tahun 2011 terjadi insiden konflik massal di sebanyak 194 desa/kelurahan atau sekitar 2,26 persen dari sebanyak 8.577 desa/kelurahan di Jawa Tengah. Data Podes 2008 mengungkapkan bahwa selama tahun 2008 insiden tersebut terjadi di 262 desa/kelurahan atau sekitar 3,06 persen dari populasi sebanyak 8.574 desa/kelurahan. Ini berarti bahwa selama kurun waktu tiga tahun, jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal telah berkurang sekitar 0,8 persen.

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1, proporsi banyaknya desa/kelurahan yang mengalami insiden konflik massal di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011 nampak cukup bervariasi dengan persentase berkisar antara 0 – 9,79 persen. Angka persentase paling tinggi berturut-turut ditemukan di Kabupaten Tegal (9,79 persen), Kabupaten Blora (8,25 persen) dan Kabupaten Demak (6,19 persen). Sebaliknya, persentase paling rendah ditemukan di Kota Tegal (0 persen).

4.2. Karakteristik Konflik Massal

Dilihat dari karakteristik pelaku-pelakunya, konflik massal dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu konflik horisontal dan konflik vertikal. Konflik horisontal merupakan konflik yang pelaku-pelakunya berasal dari status atau kelompok sosial yang sama, misalnya konflik antar kelompok warga, konflik warga antar desa/kelurahan, konflik antar pelajar, dan konflik antar suku. Konflik vertikal merupakan konflik yang para pelakunya berasal dari status atau kelompok sosial yang berbeda, misalnya konflik antara warga dengan aparat keamanan atau aparat pemerintah.

Fenomena konflik massal yang terjadi di sebagian besar wilayah Jawa Tengah umumnya berupa perkelahian massal yang melibatkan kontak fisik secara langsung. Dari Tabel 23 nampak bahwa insiden perkelahian massal yang terjadi di berbagai desa/kelurahan selama tahun 2011 mayoritas merupakan konflik horisontal, yaitu berupa perkelahian warga antar desa/kelurahan serta perkelahian antar kelompok warga. Cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian warga antar desa/kelurahan mencapai 99 desa/kelurahan. Sedangkan kasus perkelahian antar kelompok warga di wilayah Jawa Tengah terjadi di 97 desa/kelurahan.

Dari Tabel 25 dapat dilihat bahwa perkelahian warga antar desa/kelurahan di wilayah Jawa Tengah selama tahun 2011 sering terjadi di Kabupaten Blora, tercatat 12 desa/kelurahan terjadi jenis perkelahian ini. Sedangkan untuk jenis perkelahian antar kelompok warga banyak terjadi di Kabupaten Tegal, tercatat 14 desa/kelurahan mengalami konflik tersebut.

Konflik massal lainnya, berupa perkelahian/tawuran antar pelajar/mahasiswa, perkelahian antar suku dan perkelahian warga dengan aparat, di wilayah Jawa Tengah kasusnya jarang terjadi. Tabel 25 menunjukkan bahwa di wilayah Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011 terjadi perkelahian/tawuran antar pelajar/mahasiswa di sebanyak 4 desa/kelurahan, yaitu di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Sragen dan Kota Salatiga. Sedangkan perkelahian antar suku, selama tahun 2011 hanya terjadi di 1 kelurahan yaitu di Kota Salatiga.

4.3. Upaya Penyelesaian Konflik

Konflik-konflik massal yang terjadi di suatu wilayah pada umumnya segera ditangani langsung oleh aparat keamanan setempat. Langkah-langkah preventif dan antisipatif untuk mencegah agar konflik tersebut tidak meluas segera dilakukan. Di lain pihak, upaya pendekatan pada pihak-pihak yang bertikai juga dilakukan secara intensif untuk mencegah agar konflik tersebut tidak berulang kembali. Upaya pendekatan tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur dan komponen masyarakat, antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, aparat keamanan dan lainnya.

Cakupan penyelesaian konflik massal atau persentase desa/kelurahan yang dapat menyelesaikan konflik massal yang terjadi di wilayah selama tahun 2011 mencapai 94,33 persen. Seperti yang disajikan dalam Tabel 23 pada lampiran, dari sebanyak 194 desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal, sebanyak 183 desa/kelurahan (94,33 persen) berhasil mengatasi dan menyelesaikan konflik massal yang terjadi di wilayahnya.

Tokoh yang biasa dilibatkan untuk menjalankan tugas sebagai inisiator/penengah dalam penyelesaian konflik masyarakat pada umumnya adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, aparat keamanan dan lainnya. Pemilihan inisiator/penengah tersebut selain didasarkan pada hasil kesepakatan warga, juga disepakati oleh pihak-pihak yang bertikai. Inisiator

yang ditunjuk untuk menyelesaikan konflik seringkali lebih dari satu orang, misalnya tokoh masyarakat dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dengan aparat keamanan, atau kombinasi-kombinasi lainnya.

Seperti yang disajikan dalam Tabel 26 pada lampiran, sebanyak 134 desa/kelurahan melibatkan aparat keamanan sebagai inisiator/penengah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di wilayah konflik. Selain itu sebanyak 102 desa/kelurahan melibatkan tokoh masyarakat dan 98 desa/kelurahan yang memilih aparat pemerintah sebagai inisiator/penengah dalam penyelesaian konflik.

<http://jateng.bps.go.id>

BAB V. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Upaya yang paling banyak dilakukan warga desa untuk menjaga keamanan wilayah selama tahun 2011 adalah dengan melakukan pemeriksaan warga luar desa yang masuk, dengan cakupan jumlah desa/kelurahan sebanyak 4.467 desa/kelurahan (52,08 persen). Upaya lain yang dilakukan warga adalah dengan membentuk regu kamling (dilakukan oleh sebanyak 3.395 desa/kelurahan atau sekitar 39,58 persen) serta membangun pos kamling (dilakukan oleh sebanyak 2.574 desa/kelurahan atau sekitar 30,01 persen).

Upaya menjaga keamanan desa dengan melakukan pemeriksaan warga luar desa yang masuk banyak dilakukan di Kabupaten Purworejo, tercatat 265 desa melakukan upaya tersebut. Sedangkan pembentukan regu kamling banyak dilakukan oleh warga di Kabupaten Kebumen, tercatat sebanyak 239 desa/kelurahan melakukannya. Pembangunan pos kamling banyak dilakukan di Kabupaten Pekalongan, sebanyak 146 desa/kelurahan melakukan pembangunan pos kamling untuk menjaga keamanan wilayah.

TABEL-TABEL

<http://jateng.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	2.138,51	24	284	1.679.864
2	Kab. Banyumas	1.327,59	27	331	1.603.037
3	Kab. Purbalingga	777,65	18	239	877.489
4	Kab. Banjarnegara	1.069,71	20	278	890.962
5	Kab. Kebumen	1.281,12	26	460	1.181.678
6	Kab. Purworejo	1.034,82	16	494	708.483
7	Kab. Wonosobo	948,68	15	265	771.447
8	Kab. Magelang	1.085,73	21	372	1.219.371
9	Kab. Boyolali	1.015,10	19	267	953.317
10	Kab. Klaten	655,56	26	401	1.153.047
11	Kab. Sukoharjo	466,66	12	167	848.718
12	Kab. Wonogiri	1.822,36	25	294	946.373
13	Kab. Karanganyar	773,79	17	177	838.762
14	Kab. Sragen	941,55	20	208	875.283
15	Kab. Grobogan	1.975,86	19	280	1.339.127
16	Kab. Blora	1.820,59	16	295	847.125
17	Kab. Rembang	1.014,08	14	294	608.548
18	Kab. Pati	1.503,68	21	406	1.219.993
19	Kab. Kudus	456,16	9	132	807.005
20	Kab. Jepara	1.004,13	16	194	1.144.916
21	Kab. Demak	897,43	14	249	1.091.379
22	Kab. Semarang	950,21	19	235	968.383
23	Kab. Temanggung	870,23	20	289	730.720
24	Kab. Kendal	1.002,23	20	286	926.325
25	Kab. Batang	788,64	15	248	728.578
26	Kab. Pekalongan	836,13	19	285	861.366
27	Kab. Pemalang	1.15,31	14	222	1.285.024
28	Kab. Tegal	878,79	18	287	1.421.001
29	Kab. Brebes	1.657,73	17	297	1.770.480
30	Kota Magelang	18,12	3	17	120.447
31	Kota Surakarta	44,04	5	51	509.576
32	Kota Salatiga	56,78	4	22	177.480
33	Kota Semarang	373,70	16	177	1.629.924
34	Kota Pekalongan	45,25	4	47	290.347
35	Kota Tegal	39,68	4	27	244.632
	Provinsi Jawa Tengah	32.687,59	573	8.577	33.270.207

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

*) Data Sementara, Hasil Proyeksi SP2010 BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 2. Jumlah Mako Polri menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Polrestabes	Polres/ Polresta	Polsek/ Polsekta	Pos Polisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	0	1	25	15
2	Kab. Banyumas	0	1	27	5
3	Kab. Purbalingga	0	1	16	3
4	Kab. Banjarnegara	0	1	20	0
5	Kab. Kebumen	0	1	26	8
6	Kab. Purworejo	0	1	16	6
7	Kab. Wonosobo	0	1	14	7
8	Kab. Magelang	0	1	21	9
9	Kab. Boyolali	0	1	19	7
10	Kab. Klaten	0	1	24	6
11	Kab. Sukoharjo	0	1	12	4
12	Kab. Wonogiri	0	1	25	1
13	Kab. Karanganyar	0	1	17	0
14	Kab. Sragen	0	1	20	5
15	Kab. Grobogan	0	1	19	6
16	Kab. Blora	0	1	16	2
17	Kab. Rembang	0	1	14	9
18	Kab. Pati	0	1	20	1
19	Kab. Kudus	0	1	9	10
20	Kab. Jepara	0	1	16	9
21	Kab. Demak	0	1	14	8
22	Kab. Semarang	0	1	16	3
23	Kab. Temanggung	0	1	14	6
24	Kab. Kendal	0	1	17	7
25	Kab. Batang	0	1	12	4
26	Kab. Pekalongan	0	1	15	2
27	Kab. Pemalang	0	1	14	11
28	Kab. Tegal	0	1	18	7
29	Kab. Brebes	0	1	12	16
30	Kota Magelang	0	1	3	2
31	Kota Surakarta	0	1	5	7
32	Kota Salatiga	0	1	4	5
33	Kota Semarang	1	0	15	4
34	Kota Pekalongan	0	1	6	9
35	Kota Tegal	0	1	4	9
	Provinsi Jawa Tengah	1	34	545	213

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 3. Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Polisi	Jumlah Penduduk ^{*)}	Rasio Penduduk per Polisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	1.036	1.679.864	1 : 1.621
2	Kab. Banyumas	1.412	1.603.037	1 : 1.135
3	Kab. Purbalingga	789	877.489	1 : 1.112
4	Kab. Banjarnegara	645	890.962	1 : 1.381
5	Kab. Kebumen	924	1.181.678	1 : 1.279
6	Kab. Purworejo	841	708.483	1 : 842
7	Kab. Wonosobo	603	771.447	1 : 1.279
8	Kab. Magelang	1.093	1.219.371	1 : 1.116
9	Kab. Boyolali	823	953.317	1 : 1.158
10	Kab. Klaten	1.133	1.153.047	1 : 1018
11	Kab. Sukoharjo	861	848.718	1 : 986
12	Kab. Wonogiri	757	946.373	1 : 1.250
13	Kab. Karanganyar	740	838.762	1 : 1.133
14	Kab. Sragen	977	875.283	1 : 896
15	Kab. Grobogan	881	1.339.127	1 : 1.520
16	Kab. Blora	809	847.125	1 : 1.047
17	Kab. Rembang	645	608.548	1 : 943
18	Kab. Pati	1.207	1.219.993	1 : 1.011
19	Kab. Kudus	753	807.005	1 : 1.072
20	Kab. Jepara	683	1.144.916	1 : 1.676
21	Kab. Demak	754	1.091.379	1 : 1.447
22	Kab. Semarang	906	968.383	1 : 1.069
23	Kab. Temanggung	635	730.720	1 : 1.151
24	Kab. Kendal	776	926.325	1 : 1.194
25	Kab. Batang	626	728.578	1 : 1.164
26	Kab. Pekalongan	558	861.366	1 : 1.544
27	Kab. Pemalang	749	1.285.024	1 : 1.716
28	Kab. Tegal	683	1.421.001	1 : 2.081
29	Kab. Brebes	720	1.770.480	1 : 2.459
30	Kota Magelang	553	120.447	1 : 218
31	Kota Surakarta	1.255	509.576	1 : 406
32	Kota Salatiga	489	177.480	1 : 363
33	Kota Semarang	2.874	1.629.924	1 : 567
34	Kota Pekalongan	570	290.347	1 : 509
35	Kota Tegal	530	244.632	1 : 462
	Jumlah	30.290	33.270.207	1 : 1.098

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Sementara, Hasil Proyeksi SP2010 BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah menurut Jenis Indikator Tahun 2010 – 2012

Jenis Indikator	Tahun		
	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(3)
Jumlah Tindak Pidana (<i>Crime Total</i>)	19.645	21.383	20.746
Jumlah Tindak Pidana yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	12.700	13.924	12.647
Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Clearance Rate</i>)	65	65	61
Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>)	0:26:45	0:24:31	0:25:24
Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>)	61	66	62

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 5. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	517	710	715
2	Kab. Banyumas	317	398	480
3	Kab. Purbalingga	308	452	424
4	Kab. Banjarnegara	377	225	198
5	Kab. Kebumen	396	333	385
6	Kab. Purworejo	371	417	396
7	Kab. Wonosobo	378	294	321
8	Kab. Magelang	479	430	410
9	Kab. Boyolali	379	327	406
10	Kab. Klaten	816	924	868
11	Kab. Sukoharjo	544	621	473
12	Kab. Wonogiri	231	174	227
13	Kab. Karanganyar	409	317	429
14	Kab. Sragen	921	918	723
15	Kab. Grobogan	329	672	265
16	Kab. Blora	349	330	255
17	Kab. Rembang	317	391	368
18	Kab. Pati	923	1.018	633
19	Kab. Kudus	603	709	573
20	Kab. Jepara	829	671	528
21	Kab. Demak	570	571	1.587
22	Kab. Semarang	527	598	570
23	Kab. Temanggung	398	442	365
24	Kab. Kendal	405	352	273
25	Kab. Batang	198	299	405
26	Kab. Pekalongan	289	329	384
27	Kab. Pemasang	235	373	332
28	Kab. Tegal	265	212	232
29	Kab. Brebes	330	360	216
30	Kota Magelang	184	216	190
31	Kota Surakarta	1.738	1.873	1.738
32	Kota Salatiga	363	264	539
33	Kota Semarang	3.549	4.252	3.947
34	Kota Pekalongan	309	538	506
35	Kota Tegal	492	373	385
Provinsi Jawa Tengah		19.645	21.383	20.746

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 6. Resiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*)
Per 1.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012**

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	32	43	43
2	Kab. Banyumas	20	26	30
3	Kab. Purbalingga	36	53	48
4	Kab. Banjarnegara	43	26	22
5	Kab. Kebumen	34	29	33
6	Kab. Purworejo	53	60	56
7	Kab. Wonosobo	50	39	42
8	Kab. Magelang	41	36	34
9	Kab. Boyolali	41	35	43
10	Kab. Klaten	72	82	75
11	Kab. Sukoharjo	66	75	56
12	Kab. Wonogiri	25	19	24
13	Kab. Karanganyar	50	39	51
14	Kab. Sragen	108	107	83
15	Kab. Grobogan	25	51	20
16	Kab. Blora	42	40	30
17	Kab. Rembang	54	66	60
18	Kab. Pati	78	85	52
19	Kab. Kudus	78	91	71
20	Kab. Jepara	76	61	46
21	Kab. Demak	54	54	145
22	Kab. Semarang	57	64	59
23	Kab. Temanggung	56	62	50
24	Kab. Kendal	45	39	29
25	Kab. Batang	28	42	56
26	Kab. Pekalongan	34	39	45
27	Kab. Pemasang	19	30	26
28	Kab. Tegal	19	15	16
29	Kab. Brebes	19	21	12
30	Kota Magelang	156	183	158
31	Kota Surakarta	347	374	341
32	Kota Salatiga	212	154	304
33	Kota Semarang	228	274	242
34	Kota Pekalongan	110	191	174
35	Kota Tegal	203	154	157
	Provinsi Jawa Tengah	61	66	62

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 7. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012**

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	16:56:38	12:18:15	12:17:07
2	Kab. Banyumas	3:38:03	21:56:59	18:18:00
3	Kab. Purbalingga	4:26:30	19:19:39	20:43:01
4	Kab. Banjarnegara	23:14:10	14:49:36	20:21:49
5	Kab. Kebumen	22:07:16	2:14:03	22:48:56
6	Kab. Purworejo	23:36:43	20:56:59	22:10:55
7	Kab. Wonosobo	23:10:29	5:42:51	3:21:52
8	Kab. Magelang	18:17:17	20:18:59	21:25:28
9	Kab. Boyolali	23:06:48	2:42:56	21:38:08
10	Kab. Klaten	10:44:07	9:27:16	10:07:11
11	Kab. Sukoharjo	16:06:11	14:04:03	18:34:15
12	Kab. Wonogiri	13:55:19	2:12:25	14:41:46
13	Kab. Karanganyar	21:25:05	3:33:30	20:28:32
14	Kab. Sragen	9:30:41	9:30:59	12:08:58
15	Kab. Grobogan	2:37:34	13:00:00	9:08:50
16	Kab. Blora	1:06:01	2:28:22	10:26:49
17	Kab. Rembang	3:38:03	22:20:34	23:52:10
18	Kab. Pati	9:29:27	8:34:54	13:52:36
19	Kab. Kudus	14:31:39	12:19:18	15:19:47
20	Kab. Jepara	10:34:01	13:01:10	16:38:11
21	Kab. Demak	15:22:06	15:17:58	5:32:06
22	Kab. Semarang	16:37:21	14:36:31	15:24:38
23	Kab. Temanggung	22:00:36	19:45:53	0:03:57
24	Kab. Kendal	21:37:47	0:49:05	8:10:33
25	Kab. Batang	20:14:33	5:13:03	21:41:20
26	Kab. Pekalongan	6:18:41	2:33:11	22:52:30
27	Kab. Pemasang	13:16:36	23:25:15	2:27:28
28	Kab. Tegal	9:03:24	17:12:27	13:51:43
29	Kab. Brebes	2:32:44	0:16:00	16:40:00
30	Kota Magelang	23:36:31	16:26:40	22:13:54
31	Kota Surakarta	5:02:25	4:39:51	5:03:15
32	Kota Salatiga	0:07:56	9:05:27	16:17:49
33	Kota Semarang	2:28:06	2:03:16	2:13:32
34	Kota Pekalongan	4:20:58	16:14:17	17:21:35
35	Kota Tegal	17:48:18	23:25:15	22:48:56
Provinsi Jawa Tengah		0:26:45	0:24:31	0:25:24

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 8. Jumlah Pidana Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	426	483	443
2	Kab. Banyumas	273	349	418
3	Kab. Purbalingga	232	364	304
4	Kab. Banjarnegara	234	187	148
5	Kab. Kebumen	283	270	298
6	Kab. Purworejo	253	334	318
7	Kab. Wonosobo	287	218	224
8	Kab. Magelang	335	336	218
9	Kab. Boyolali	254	236	296
10	Kab. Klaten	640	778	740
11	Kab. Sukoharjo	428	507	396
12	Kab. Wonogiri	168	165	189
13	Kab. Karanganyar	318	270	320
14	Kab. Sragen	484	541	402
15	Kab. Grobogan	280	617	198
16	Kab. Blora	286	285	219
17	Kab. Rembang	244	315	289
18	Kab. Pati	481	502	394
19	Kab. Kudus	371	336	343
20	Kab. Jepara	590	523	440
21	Kab. Demak	337	398	664
22	Kab. Semarang	444	489	386
23	Kab. Temanggung	295	316	271
24	Kab. Kendal	310	261	193
25	Kab. Batang	170	288	281
26	Kab. Pekalongan	189	242	260
27	Kab. Pemalang	224	332	292
28	Kab. Tegal	198	172	168
29	Kab. Brebes	259	347	153
30	Kota Magelang	110	138	137
31	Kota Surakarta	1.144	1.207	1.044
32	Kota Salatiga	255	205	282
33	Kota Semarang	1.464	1.374	1.433
34	Kota Pekalongan	287	367	331
35	Kota Tegal	246	169	155
	Provinsi Jawa Tengah	12.700	13.924	12.647

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 9. Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012**

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	82	68	62
2	Kab. Banyumas	86	88	87
3	Kab. Purbalingga	75	81	72
4	Kab. Banjarnegara	62	83	75
5	Kab. Kebumen	71	81	77
6	Kab. Purworejo	68	80	80
7	Kab. Wonosobo	76	74	70
8	Kab. Magelang	70	78	53
9	Kab. Boyolali	67	72	73
10	Kab. Klaten	78	84	85
11	Kab. Sukoharjo	79	82	84
12	Kab. Wonogiri	73	95	83
13	Kab. Karanganyar	78	85	75
14	Kab. Sragen	53	59	56
15	Kab. Grobogan	85	92	75
16	Kab. Blora	82	86	86
17	Kab. Rembang	77	81	79
18	Kab. Pati	52	49	62
19	Kab. Kudus	62	47	60
20	Kab. Jepara	71	78	83
21	Kab. Demak	59	70	42
22	Kab. Semarang	84	82	68
23	Kab. Temanggung	74	71	74
24	Kab. Kendal	77	74	71
25	Kab. Batang	86	96	69
26	Kab. Pekalongan	65	74	68
27	Kab. Pemasang	95	89	88
28	Kab. Tegal	75	83	72
29	Kab. Brebes	78	96	71
30	Kota Magelang	60	64	72
31	Kota Surakarta	66	64	60
32	Kota Salatiga	70	78	52
33	Kota Semarang	41	32	36
34	Kota Pekalongan	61	68	65
35	Kota Tegal	50	45	40
	Provinsi Jawa Tengah	65	65	61

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 10. Jumlah Tindak Pidana Terhadap Fisik Manusia
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Tindak Pidana			
		Pembunuhan	Perkosaan	Pencurian dengan Kekerasan	Penganiayaan Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	0	2	18	3
2	Kab. Banyumas	3	3	13	12
3	Kab. Purbalingga	1	4	13	12
4	Kab. Banjarnegara	2	1	9	0
5	Kab. Kebumen	3	0	10	14
6	Kab. Purworejo	0	3	24	1
7	Kab. Wonosobo	0	2	5	0
8	Kab. Magelang	2	1	9	13
9	Kab. Boyolali	0	0	8	12
10	Kab. Klaten	3	1	8	0
11	Kab. Sukoharjo	0	6	12	3
12	Kab. Wonogiri	2	1	4	0
13	Kab. Karanganyar	1	2	6	15
14	Kab. Sragen	1	0	17	0
15	Kab. Grobogan	3	0	4	0
16	Kab. Blora	0	1	9	2
17	Kab. Rembang	1	1	12	1
18	Kab. Pati	0	3	15	0
19	Kab. Kudus	0	2	7	0
20	Kab. Jepara	4	15	12	1
21	Kab. Demak	3	2	16	42
22	Kab. Semarang	7	0	8	2
23	Kab. Temanggung	1	0	3	0
24	Kab. Kendal	1	1	18	14
25	Kab. Batang	3	0	5	0
26	Kab. Pekalongan	1	0	24	2
27	Kab. Pemalang	1	2	8	7
28	Kab. Tegal	5	1	15	2
29	Kab. Brebes	2	0	15	1
30	Kota Magelang	0	2	10	2
31	Kota Surakarta	2	3	19	49
32	Kota Salatiga	0	3	7	11
33	Kota Semarang	14	3	93	206
34	Kota Pekalongan	0	0	21	1
35	Kota Tegal	1	1	5	11
Provinsi Jawa Tengah		67	66	482	439

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 11. Jumlah Tindak Pidana Terhadap Hak Milik (Barang)
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Tindak Pidana			
		Pencurian dengan Pemberatan	Pencurian Kendaraan Bermotor	Kebakaran	Penipuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	177	33	49	60
2	Kab. Banyumas	96	31	68	35
3	Kab. Purbalingga	60	73	24	58
4	Kab. Banjarnegara	35	24	23	20
5	Kab. Kebumen	54	16	26	19
6	Kab. Purworejo	87	29	9	38
7	Kab. Wonosobo	70	34	29	23
8	Kab. Magelang	45	30	45	52
9	Kab. Boyolali	62	14	0	65
10	Kab. Klaten	114	25	14	106
11	Kab. Sukoharjo	103	28	2	54
12	Kab. Wonogiri	31	17	1	10
13	Kab. Karanganyar	57	31	0	50
14	Kab. Sragen	118	125	38	69
15	Kab. Grobogan	29	20	50	36
16	Kab. Blora	35	16	19	21
17	Kab. Rembang	34	24	22	45
18	Kab. Pati	48	67	17	55
19	Kab. Kudus	91	96	25	91
20	Kab. Jepara	79	51	15	32
21	Kab. Demak	61	55	27	86
22	Kab. Semarang	101	55	22	56
23	Kab. Temanggung	69	42	6	37
24	Kab. Kendal	32	19	13	25
25	Kab. Batang	47	34	24	21
26	Kab. Pekalongan	101	29	6	12
27	Kab. Pemasang	50	38	5	13
28	Kab. Tegal	41	61	25	4
29	Kab. Brebes	40	58	33	12
30	Kota Magelang	28	31	4	11
31	Kota Surakarta	215	208	30	217
32	Kota Salatiga	56	58	0	71
33	Kota Semarang	521	768	11	511
34	Kota Pekalongan	77	45	15	42
35	Kota Tegal	43	92	5	47
Provinsi Jawa Tengah		2.907	2.377	702	2.104

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 12. Jenis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	2011			2012		
		Narkotika	Psikotropika	Obat Keras	Narkotika	Psikotropika	Obat Keras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kab. Cilacap	36	9	0	40	0	0
2	Kab. Banyumas	34	5	2	42	0	2
3	Kab. Purbalingga	6	2	0	14	0	0
4	Kab. Banjarnegara	5	0	0	5	0	0
5	Kab. Kebumen	3	0	0	4	4	0
6	Kab. Purworejo	4	1	0	6	0	0
7	Kab. Wonosobo	12	4	0	18	0	0
8	Kab. Magelang	12	8	0	19	0	0
9	Kab. Boyolali	8	4	0	11	4	0
10	Kab. Klaten	14	2	0	12	0	0
11	Kab. Sukoharjo	16	6	1	15	0	0
12	Kab. Wonogiri	2	0	0	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	11	4	0	12	0	0
14	Kab. Sragen	9	3	0	20	0	0
15	Kab. Grobogan	2	0	0	5	0	0
16	Kab. Blora	6	3	0	8	0	0
17	Kab. Rembang	3	2	0	2	0	0
18	Kab. Pati	6	4	0	7	0	0
19	Kab. Kudus	4	4	1	8	0	0
20	Kab. Jepara	18	2	0	22	0	0
21	Kab. Demak	1	0	1	11	0	0
22	Kab. Semarang	6	6	2	14	2	0
23	Kab. Temanggung	10	7	0	13	4	0
24	Kab. Kendal	1	0	0	12	0	0
25	Kab. Batang	3	0	0	7	0	0
26	Kab. Pekalongan	6	3	0	15	0	0
27	Kab. Pemasang	7	4	0	12	0	0
28	Kab. Tegal	9	6	0	22	0	0
29	Kab. Brebes	13	7	0	15	0	3
30	Kota Magelang	6	4	1	6	0	0
31	Kota Surakarta	64	37	3	75	0	0
32	Kota Salatiga	8	4	0	5	4	0
33	Kota Semarang	18	18	6	65	0	0
34	Kota Pekalongan	6	4	0	10	0	0
35	Kota Tegal	10	7	1	13	5	0
Provinsi Jawa Tengah		377	170	18	565	32	5

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 13. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Tindak Pidana Penyalahgunaan/Peredaran Narkoba menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011

No	Kabupaten/Kota	Banyaknya Desa/Kelurahan		Persentase Desa/Kelurahan	
		2008	2011	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	7	23	2,46	8,10
2	Kab. Banyumas	32	15	9,67	4,53
3	Kab. Purbalingga	0	4	0	1,67
4	Kab. Banjarnegara	9	14	3,24	5,04
5	Kab. Kebumen	12	5	2,61	1,09
6	Kab. Purworejo	1	0	0,20	0
7	Kab. Wonosobo	7	4	2,64	1,51
8	Kab. Magelang	2	7	0,54	1,88
9	Kab. Boyolali	2	9	0,75	3,37
10	Kab. Klaten	3	7	0,75	1,75
11	Kab. Sukoharjo	7	10	4,19	5,99
12	Kab. Wonogiri	0	2	0	0,68
13	Kab. Karanganyar	9	4	5,08	2,26
14	Kab. Sragen	5	5	2,40	2,40
15	Kab. Grobogan	0	1	0	0,36
16	Kab. Blora	4	8	1,36	2,71
17	Kab. Rembang	5	0	1,70	0
18	Kab. Pati	12	2	2,96	0,49
19	Kab. Kudus	0	3	0	2,27
20	Kab. Jepara	3	15	1,55	7,73
21	Kab. Demak	0	0	0	0
22	Kab. Semarang	6	4	2,55	1,70
23	Kab. Temanggung	6	5	2,08	1,73
24	Kab. Kendal	5	4	1,75	1,40
25	Kab. Batang	6	1	2,42	0,40
26	Kab. Pekalongan	26	9	9,19	3,16
27	Kab. Pemalang	4	5	1,80	2,25
28	Kab. Tegal	11	15	3,83	5,23
29	Kab. Brebes	10	19	3,37	6,40
30	Kota Magelang	5	7	29,41	41,18
31	Kota Surakarta	9	16	17,65	31,37
32	Kota Salatiga	14	2	63,64	9,09
33	Kota Semarang	18	12	10,17	6,78
34	Kota Pekalongan	4	2	8,51	4,26
35	Kota Tegal	8	7	29,63	25,93
Provinsi Jawa Tengah		252	246	2,94	2,87

Sumber: PODES 2008, 2011

**Tabel 14. Jumlah Kasus 10 Jenis Tindak Pidana Pilihan
di Provinsi Jawa Tengah menurut Jam Kejadian Tahun 2012**

No	Jenis Tindak Pidana	00:00 - 03:00	03:00-06:00	06:00 - 12:00	12:00 - 18:00	18:00 - 21:00	21:00 - 24:00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pencurian dengan Pemberatan	679	542	567	483	307	329
2	Pencurian dengan kekerasan	99	47	76	105	89	66
3	Pencurian kendaraan bermotor	209	388	495	587	494	204
4	Kebakaran	67	47	263	185	84	56
5	Penganiayaan Berat	51	33	73	121	95	66
6	Pembunuhan	6	3	15	20	8	15
7	Uang Palsu	0	0	18	21	4	6
8	Narkotika	66	25	60	189	140	122
9	Penipuan	92	31	639	813	316	213
10	Perkosaan	2	2	17	31	10	4
Provinsi Jawa Tengah		1271	1118	2223	2555	1547	1081

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 15. Sepuluh Jenis Tindak Pidana Terbesar
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

Peringkat	Jenis Tindak Pidana	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Pencurian dengan pemberatan	2907
2	Pencurian kendaraan bermotor	2377
3	Penipuan	2104
4	Perjudian	1820
5	Penggelapan	1282
6	Pencurian biasa	1243
7	Narkoba	602
8	Penganiayaan ringan	569
9	Kekerasan dalam rumah tangga	513
10	Pencurian dengan kekerasan	482
Provinsi Jawa Tengah		13.899

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 16. Jumlah Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana,
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012**

No	Kasus	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pencurian dengan pemberatan	3.262	2.907
2	Pencurian kendaraan bermotor	2.290	2.377
3	Penipuan	2.319	2.104
4	Kebakaran	378	702
5	Narkotika	565	602
6	Pencurian dengan kekerasan	359	482
7	Penganiayaan berat	371	439
8	Pembunuhan	49	67
9	Perkosaan	107	66
10	Uang palsu	47	49
Jumlah Tindak Pidana menonjol		9.747	9.795
Total Jumlah Tindak Pidana		21.383	20.746

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 17. Persentase Tindak Pidana Menonjol menurut
Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2012**

No	Kasus	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pencurian dengan pemberatan	15,26	14,01
2	Pencurian kendaraan bermotor	10,71	11,46
3	Penipuan	10,85	10,14
4	Kebakaran	1,77	3,38
5	Narkotika	2,64	2,90
6	Pencurian dengan kekerasan	1,68	2,32
7	Penganiayaan berat	1,74	2,12
8	Pembunuhan	0,23	0,32
9	Perkosaan	0,50	0,32
10	Uang palsu	0,22	0,24
Jumlah Tindak Pidana menonjol		45,58	47,21
Total Jumlah Tindak Pidana		100,00	100,00

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 18. Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	679	36	0	0	679	36	715
2	Kab. Banyumas	455	23	18	2	473	25	498
3	Kab. Purbalingga	303	20	42	4	345	24	369
4	Kab. Banjarnegara	193	5	2	0	195	5	200
5	Kab. Kebumen	354	8	27	0	381	8	389
6	Kab. Purworejo	340	8	35	0	375	8	383
7	Kab. Wonosobo	205	13	29	16	234	29	263
8	Kab. Magelang	215	5	12	2	227	7	234
9	Kab. Boyolali	298	35	24	0	322	35	357
10	Kab. Klaten	359	10	0	0	359	10	369
11	Kab. Sukoharjo	385	11	0	0	385	11	396
12	Kab. Wonogiri	257	13	22	2	279	15	294
13	Kab. Karanganyar	449	6	0	0	449	6	455
14	Kab. Sragen	373	16	42	1	415	17	432
15	Kab. Grobogan	186	17	19	0	205	17	222
16	Kab. Blora	228	9	15	0	243	9	252
17	Kab. Rembang	270	27	20	2	290	29	319
18	Kab. Pati	490	90	47	0	537	90	627
19	Kab. Kudus	390	18	44	1	434	19	453
20	Kab. Jepara	426	23	67	1	493	24	517
21	Kab. Demak	370	52	37	0	407	52	459
22	Kab. Semarang	376	23	42	2	418	25	443
23	Kab. Temanggung	235	17	5	0	240	17	257
24	Kab. Kendal	261	7	17	0	278	7	285
25	Kab. Batang	421	6	0	0	421	6	427
26	Kab. Pekalongan	285	7	10	0	295	7	302
27	Kab. Pemalang	341	17	12	0	353	17	370
28	Kab. Tegal	212	6	28	0	240	6	246
29	Kab. Brebes	193	0	22	0	215	0	215
30	Kota Magelang	92	10	12	0	104	10	114
31	Kota Surakarta	812	99	4	1	816	100	916
32	Kota Salatiga	154	385	0	0	154	385	539
33	Kota Semarang	1.186	76	6	0	1.292	76	1.368
34	Kota Pekalongan	506	16	4	0	510	16	526
35	Kota Tegal	164	6	15	0	179	6	185
	Provinsi Jawa Tengah	12.563	1.120	679	34	13.242	1.154	14.396

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 19. Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota,
Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012**

No	Kabupaten/Kota	Warga Negara Indonesia (WNI)		Warga Negara Asing (WNA)		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	679	36	0	0	679	36	715
2	Kab. Banyumas	473	25	0	0	473	25	498
3	Kab. Purbalingga	345	24	0	0	345	24	369
4	Kab. Banjarnegara	195	5	0	0	195	5	200
5	Kab. Kebumen	381	8	0	0	381	8	389
6	Kab. Purworejo	375	8	0	0	375	8	383
7	Kab. Wonosobo	234	29	0	0	234	29	263
8	Kab. Magelang	227	7	0	0	227	7	234
9	Kab. Boyolali	322	35	0	0	322	35	357
10	Kab. Klaten	359	10	0	0	359	10	369
11	Kab. Sukoharjo	385	11	0	0	385	11	396
12	Kab. Wonogiri	279	15	0	0	279	15	294
13	Kab. Karanganyar	449	6	0	0	449	6	455
14	Kab. Sragen	415	17	0	0	415	17	432
15	Kab. Grobogan	205	17	0	0	205	17	222
16	Kab. Blora	243	9	0	0	243	9	252
17	Kab. Rembang	290	29	0	0	290	29	319
18	Kab. Pati	537	90	0	0	537	90	627
19	Kab. Kudus	434	19	0	0	434	19	453
20	Kab. Jepara	493	24	0	0	493	24	517
21	Kab. Demak	407	52	0	0	407	52	459
22	Kab. Semarang	418	25	0	0	418	25	443
23	Kab. Temanggung	240	17	0	0	240	17	257
24	Kab. Kendal	278	7	0	0	278	7	285
25	Kab. Batang	421	6	0	0	421	6	427
26	Kab. Pekalongan	295	7	0	0	295	7	302
27	Kab. Pemalang	353	17	0	0	353	17	370
28	Kab. Tegal	240	6	0	0	240	6	246
29	Kab. Brebes	215	0	0	0	215	0	215
30	Kota Magelang	104	10	0	0	104	10	114
31	Kota Surakarta	816	100	0	0	816	100	916
32	Kota Salatiga	154	385	0	0	154	385	539
33	Kota Semarang	1.292	76	0	0	1.292	76	1.368
34	Kota Pekalongan	510	16	0	0	510	16	526
35	Kota Tegal	179	6	0	0	179	6	185
	Provinsi Jawa Tengah	13.242	1.154	0	0	13.242	1.154	14.396

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 20. Warga Negara Indonesia (WNI) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	679	36	0	0	679	36	715
2	Kab. Banyumas	455	23	18	2	473	25	498
3	Kab. Purbalingga	303	20	42	4	345	24	369
4	Kab. Banjarnegara	193	5	2	0	195	5	200
5	Kab. Kebumen	354	8	27	0	381	8	389
6	Kab. Purworejo	340	8	35	0	375	8	383
7	Kab. Wonosobo	205	13	29	16	234	29	263
8	Kab. Magelang	215	5	12	2	227	7	234
9	Kab. Boyolali	298	35	24	0	322	35	357
10	Kab. Klaten	359	10	0	0	359	10	369
11	Kab. Sukoharjo	385	11	0	0	385	11	396
12	Kab. Wonogiri	257	13	22	2	279	15	294
13	Kab. Karanganyar	449	6	0	0	449	6	455
14	Kab. Sragen	373	16	42	1	415	17	432
15	Kab. Grobogan	186	17	19	0	205	17	222
16	Kab. Blora	228	9	15	0	243	9	252
17	Kab. Rembang	270	27	20	2	290	29	319
18	Kab. Pati	490	90	47	0	537	90	627
19	Kab. Kudus	390	18	44	1	434	19	453
20	Kab. Jepara	426	23	67	1	493	24	517
21	Kab. Demak	370	52	37	0	407	52	459
22	Kab. Semarang	376	23	42	2	418	25	443
23	Kab. Temanggung	235	17	5	0	240	17	257
24	Kab. Kendal	261	7	17	0	278	7	285
25	Kab. Batang	421	6	0	0	421	6	427
26	Kab. Pekalongan	285	7	10	0	295	7	302
27	Kab. Pemasang	341	17	12	0	353	17	370
28	Kab. Tegal	212	6	28	0	240	6	246
29	Kab. Brebes	193	0	22	0	215	0	215
30	Kota Magelang	92	10	12	0	104	10	114
31	Kota Surakarta	812	99	4	1	816	100	916
32	Kota Salatiga	154	385	0	0	154	385	539
33	Kota Semarang	1.186	76	6	0	1.292	76	1.368
34	Kota Pekalongan	506	16	4	0	510	16	526
35	Kota Tegal	164	6	15	0	179	6	185
	Provinsi Jawa Tengah	12.563	1.120	679	34	13.242	1.154	14.396

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 21. Warga Negara Asing (WNA) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Kebumen	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Klaten	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab. Sragen	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab. Grobogan	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab. Blora	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab. Pati	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0	0
20	Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab. Kendal	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab. Pemalang	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab. Brebes	0	0	0	0	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0
	Provinsi Jawa Tengah	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 22. Kejadian Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2011 - 2012

No	Kesatuan	2011		2012	
		Demonstrasi	Demonstrasi Anarkhis	Demonstrasi	Demonstrasi Anarkhis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Polres. Cilacap	13	0	2	0
2	Polres. Banyumas	24	0	39	1
3	Polres. Purbalingga	4	0	7	0
4	Polres. Banjarnegara	1	0	2	0
5	Polres. Kebumen	5	0	11	2
6	Polres. Purworejo	6	0	20	0
7	Polres. Wonosobo	5	0	14	1
8	Polres. Magelang	3	0	19	0
9	Polres. Boyolali	6	0	0	0
10	Polres. Klaten	9	0	18	0
11	Polres. Sukoharjo	24	0	61	0
12	Polres. Wonogiri	1	0	0	0
13	Polres. Karanganyar	5	0	30	0
14	Polres. Sragen	7	0	28	0
15	Polres. Grobogan	5	0	9	0
16	Polres. Blora	3	0	4	1
17	Polres.. Rembang	0	0	3	0
18	Polres. Pati	14	0	9	0
19	Polres. Kudus	23	0	45	0
20	Polres. Jepara	10	0	10	0
21	Polres. Demak	5	0	20	0
22	Polres. Semarang	8	0	20	0
23	Polres. Temanggung	3	1	6	0
24	Polres. Kendal	4	0	6	0
25	Polres. Batang	12	0	16	2
26	Polres. Pekalongan	1	0	33	0
27	Polres. Pemalang	10	0	12	0
28	Polres. Tegal	3	0	10	0
29	Polres. Brebes	23	0	23	0
30	Polres. Magelang Kota	4	0	10	0
31	Polresta. Surakarta	23	0	61	0
32	Polres. Salatiga	8	0	13	0
33	Polrestabes. Semarang	86	0	172	0
34	Polres. Pekalongan Kota	7	0	60	0
35	Polres. Tegal Kota	3	0	12	0
	Jumlah	368	1	805	7

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 23. Jumlah Desa/kelurahan di Jawa Tengah Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2008,2011

Kejadian/Karakteristik	2008	2011
(1)	(2)	(3)
A. Kejadian Perkelahian Massal		
1. Ada kejadian	262	194
2. Tidak ada kejadian	8.312	8.383
Total desa/kelurahan	8.574	8.577
B. Perkelahian massal yang sering terjadi		
1. Antar kelompok Warga	113	97
2. Warga antar desa/kelurahan	153	99
3. Warga dengan aparat keamanan	1	2
4. Warga dengan aparat pemerintah	2	3
5. Antar pelajar/mahasiswa	5	4
6. Antar suku	1	1
7. Lainnya	8	8
C. Perkelahian massal yang dapat diselesaikan	247	183

Sumber: Podes 2008, Podes 2011

**Tabel 24. Banyaknya Desa yang Mengalami Kejadian Perkelahian Massal,
Tahun 2008, 2011**

No	Kabupaten/Kota	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Cilacap	10	4
2	Kab. Banyumas	11	9
3	Kab. Purbalingga	4	1
4	Kab. Banjarnegara	9	3
5	Kab. Kebumen	5	8
6	Kab. Purworejo	0	1
7	Kab. Wonosobo	11	5
8	Kab. Magelang	10	8
9	Kab. Boyolali	8	4
10	Kab. Klaten	6	2
11	Kab. Sukoharjo	9	1
12	Kab. Wonogiri	1	1
13	Kab. Karanganyar	4	3
14	Kab. Sragen	3	6
15	Kab. Grobogan	18	9
16	Kab. Blora	12	16
17	Kab. Rembang	17	10
18	Kab. Pati	28	11
19	Kab. Kudus	1	3
20	Kab. Jepara	9	7
21	Kab. Demak	7	12
22	Kab. Semarang	3	3
23	Kab. Temanggung	9	8
24	Kab. Kendal	5	8
25	Kab. Batang	7	5
26	Kab. Pekalongan	13	4
27	Kab. Pemasang	12	5
28	Kab. Tegal	5	19
29	Kab. Brebes	16	10
30	Kota Magelang	1	1
31	Kota Surakarta	1	2
32	Kota Salatiga	1	2
33	Kota Semarang	3	2
34	Kota Pekalongan	2	1
35	Kota Tegal	1	0
	Provinsi Jawa Tengah	262	194

Sumber: Podes 2008, Podes 2011

**Tabel 25. Banyaknya Desa Menurut Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi
Selama Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011**

No	Kabupaten/Kota	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa/ Kelurahan	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	1	4	0	0
2	Kab. Banyumas	6	2	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	1	0	0
4	Kab. Banjarnegara	2	0	0	0
5	Kab. Kebumen	4	3	1	0
6	Kab. Purworejo	0	1	0	0
7	Kab. Wonosobo	1	4	0	0
8	Kab. Magelang	3	5	0	0
9	Kab. Boyolali	1	3	0	0
10	Kab. Klaten	1	1	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	1	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	2	0	0	0
14	Kab. Sragen	5	0	0	1
15	Kab. Grobogan	6	4	0	0
16	Kab. Blora	4	12	0	0
17	Kab. Rembang	4	7	0	0
18	Kab. Pati	5	6	0	0
19	Kab. Kudus	3	0	0	0
20	Kab. Jepara	7	2	0	0
21	Kab. Demak	4	6	0	0
22	Kab. Semarang	3	0	0	0
23	Kab. Temanggung	2	6	0	0
24	Kab. Kendal	3	6	0	0
25	Kab. Batang	2	4	0	0
26	Kab. Pekalongan	2	3	0	0
27	Kab. Pemalang	3	2	0	1
28	Kab. Tegal	14	6	0	0
29	Kab. Brebes	6	5	0	0
30	Kota Magelang	0	1	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	0	0
32	Kota Salatiga	2	1	1	1
33	Kota Semarang	0	2	0	0
34	Kota Pekalongan	0	1	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0
	Provinsi Jawa Tengah	97	99	2	3

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 25.

No	Kabupaten/Kota	Antar Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	0	0
2	Kab. Banyumas	1	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	1	0	0
5	Kab. Kebumen	0	0	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	0	0
9	Kab. Boyolali	0	0	0
10	Kab. Klaten	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	1
13	Kab. Karanganyar	0	0	1
14	Kab. Sragen	1	0	0
15	Kab. Grobogan	0	0	0
16	Kab. Blora	0	0	1
17	Kab. Rembang	0	0	0
18	Kab. Pati	0	0	0
19	Kab. Kudus	0	0	0
20	Kab. Jepara	0	0	0
21	Kab. Demak	0	0	2
22	Kab. Semarang	0	0	0
23	Kab. Temanggung	0	0	0
24	Kab. Kendal	0	0	0
25	Kab. Batang	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	0	0	0
27	Kab. Pemasang	0	0	0
28	Kab. Tegal	0	0	0
29	Kab. Brebes	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	1
31	Kota Surakarta	0	0	1
32	Kota Salatiga	1	1	1
33	Kota Semarang	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0
	Provinsi Jawa Tengah	4	1	8

Sumber: Podes 2011

Tabel 26. Banyaknya Desa yang Mengalami Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan dan Inisiator/Penengah Penyelesaian Masalah, Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan	Inisiator/Penengah		
			Aparat keamanan	Aparat Pemerintah	Tokoh Masyarakat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	4	2	1	1
2	Kab. Banyumas	9	7	7	4
3	Kab. Purbalingga	1	1	1	0
4	Kab. Banjarnegara	3	3	0	1
5	Kab. Kebumen	7	7	5	7
6	Kab. Purworejo	1	0	0	1
7	Kab. Wonosobo	5	4	3	3
8	Kab. Magelang	6	5	4	4
9	Kab. Boyolali	4	3	3	2
10	Kab. Klaten	1	1	1	2
11	Kab. Sukoharjo	1	1	1	1
12	Kab. Wonogiri	1	1	0	0
13	Kab. Karanganyar	3	1	2	2
14	Kab. Sragen	6	4	3	5
15	Kab. Grobogan	9	7	4	3
16	Kab. Blora	15	10	5	10
17	Kab. Rembang	8	8	4	3
18	Kab. Pati	10	9	5	8
19	Kab. Kudus	3	2	2	2
20	Kab. Jepara	7	3	2	7
21	Kab. Demak	12	8	7	10
22	Kab. Semarang	3	2	3	3
23	Kab. Temanggung	8	6	4	6
24	Kab. Kendal	8	5	3	2
25	Kab. Batang	5	3	1	2
26	Kab. Pekalongan	4	1	2	0
27	Kab. Pemasang	3	3	3	2
28	Kab. Tegal	18	12	16	5
29	Kab. Brebes	10	7	5	2
30	Kota Magelang	1	1	0	0
31	Kota Surakarta	2	2	0	1
32	Kota Salatiga	2	2	1	0
33	Kota Semarang	2	2	0	2
34	Kota Pekalongan	1	1	0	1
35	Kota Tegal	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah		183	134	98	102

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 26.

No	Kabupaten/Kota	Inisiator/Penengah		
		Tokoh Agama	Lainnya	Tidak Ada
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	1	0
2	Kab. Banyumas	2	2	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	0	0	0
5	Kab. Kebumen	3	1	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	1	0
9	Kab. Boyolali	0	1	0
10	Kab. Klaten	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	0	0	0
14	Kab. Sragen	0	0	0
15	Kab. Grobogan	1	0	0
16	Kab. Blora	0	0	1
17	Kab. Rembang	0	0	2
18	Kab. Pati	3	1	0
19	Kab. Kudus	0	0	0
20	Kab. Jepara	2	0	0
21	Kab. Demak	1	0	0
22	Kab. Semarang	1	2	0
23	Kab. Temanggung	2	1	0
24	Kab. Kendal	0	2	0
25	Kab. Batang	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	1	0	0
27	Kab. Pemalang	0	1	0
28	Kab. Tegal	2	1	0
29	Kab. Brebes	2	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0
	Provinsi Jawa Tengah	21	14	3

Sumber: Podes 2011

Tabel 27. Banyaknya Desa Menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip/Linmas	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	99	130	54	149	66
2	Kab. Banyumas	123	121	55	241	27
3	Kab. Purbalingga	61	80	23	131	14
4	Kab. Banjarnegara	40	67	18	161	49
5	Kab. Kebumen	111	239	66	219	67
6	Kab. Purworejo	100	164	33	265	31
7	Kab. Wonosobo	32	34	26	97	93
8	Kab. Magelang	127	190	65	223	17
9	Kab. Boyolali	103	141	27	134	31
10	Kab. Klaten	136	202	41	210	29
11	Kab. Sukoharjo	69	106	33	126	8
12	Kab. Wonogiri	82	108	42	179	26
13	Kab. Karanganyar	44	56	16	75	20
14	Kab. Sragen	50	79	30	95	15
15	Kab. Grobogan	45	33	20	123	23
16	Kab. Blora	45	55	43	79	4
17	Kab. Rembang	82	82	49	88	11
18	Kab. Pati	82	152	43	175	6
19	Kab. Kudus	61	61	22	44	5
20	Kab. Jepara	51	80	27	83	5
21	Kab. Demak	46	38	38	105	10
22	Kab. Semarang	77	100	50	105	70
23	Kab. Temanggung	45	103	13	123	59
24	Kab. Kendal	112	145	35	206	32
25	Kab. Batang	88	120	25	182	11
26	Kab. Pekalongan	146	118	52	212	23
27	Kab. Pemalang	113	118	58	121	11
28	Kab. Tegal	75	99	62	122	11
29	Kab. Brebes	129	110	56	187	13
30	Kota Magelang	7	12	10	8	11
31	Kota Surakarta	23	33	22	25	1
32	Kota Salatiga	16	21	16	8	0
33	Kota Semarang	119	139	101	126	10
34	Kota Pekalongan	28	39	14	27	0
35	Kota Tegal	7	20	12	13	14
	Provinsi Jawa Tengah	2.574	3.395	1.297	4.467	823

Sumber: Podes 2011

**Tabel 28. Jumlah Jaksa di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah,
Tahun 2012**

No	Kejaksaan	Jaksa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kejari Cilacap	8	3	11
2	Kejari Banyumas	7	2	9
3	Kejari Purbalingga	6	4	10
4	Kejari Banjarnegara	5	3	8
5	Kejari Kebumen	8	3	11
6	Kejari Purworejo	7	3	10
7	Kejari Wonosobo	5	-	5
8	Kejari Mungkid	6	5	11
9	Kejari Boyolali	5	9	14
10	Kejari Klaten	8	8	16
11	Kejari Sukoharjo	12	8	20
12	Kejari Wonogiri	7	4	11
13	Kejari Karanganyar	8	4	12
14	Kejari Sragen	10	10	20
15	Kejari Purwodadi	4	4	8
16	Kejari Blora	7	3	10
17	Kejari Rembang	7	1	8
18	Kejari Pai	10	3	13
19	Kejari Kudus	10	4	14
20	Kejari Jepara	7	2	9
21	Kejari Demak	5	5	10
22	Kejari Ambarawa	7	5	12
23	Kejari Temanggung	7	2	9
24	Kejari Kendal	10	4	14
25	Kejari Batang	5	3	8
26	Kejari Kajen	3	8	11
27	Kejari Pemalang	8	2	10
28	Kejari Slawi	9	1	10
29	Kejari Brebes	7	2	9
30	Kejari Magelang	9	3	12
31	Kejari Surakarta	17	12	29
32	Kejari Salatiga	8	2	10
33	Kejari Semarang	14	11	25
34	Kejari Pekalongan	6	3	9
35	Kejari Tegal	8	2	10
36	Cabjari Semarang	3	2	5
37	Kejari Purwokerto	14	5	19
38	Kejati Jateng	63	39	102
Jumlah se Jawa Tengah		351	193	544

Sumber: Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah

Tabel 29. Jumlah Hakim di Wilayah Hukum Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2012

No	Kejaksaan	Hakim		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengadilan Tinggi Jawa Tengah	15	1	16
2	Pengadilan Negeri Cilacap	8	1	9
3	Pengadilan Negeri Banyumas	4	2	6
4	Pengadilan Negeri Purwokerto	5	3	8
5	Pengadilan Negeri Purbalingga	7	2	9
6	Pengadilan Negeri Banjarnegara	5	3	8
7	Pengadilan Negeri Kebumen	6	2	8
8	Pengadilan Negeri Purworejo	4	5	9
9	Pengadilan Negeri Wonosobo	4	5	9
10	Pengadilan Negeri Mungkid	6	4	10
11	Pengadilan Negeri Boyolali	3	2	5
12	Pengadilan Negeri Klaten	6	3	9
13	Pengadilan Negeri Sukoharjo	3	3	6
14	Pengadilan Negeri Wonogiri	6	1	7
15	Pengadilan Negeri Karanganyar	2	5	7
16	Pengadilan Negeri Sragen	6	3	9
17	Pengadilan Negeri Purwodadi	4	2	6
18	Pengadilan Negeri Blora	4	2	6
19	Pengadilan Negeri Rembang	4	4	8
20	Pengadilan Negeri Pati	6	1	7
21	Pengadilan Negeri Kudus	6	1	7
22	Pengadilan Negeri Jepara	4	3	7
23	Pengadilan Negeri Demak	5	1	6
24	Pengadilan Negeri Ungaran	5	3	8
25	Pengadilan Negeri Temanggung	3	3	6
26	Pengadilan Negeri Kendal	4	1	5
27	Pengadilan Negeri Batang	4	2	6
28	Pengadilan Negeri Pekalongan	6	3	9
29	Pengadilan Negeri Pemalang	4	1	5
30	Pengadilan Negeri Slawi	5	2	7
31	Pengadilan Negeri Brebes	4	8	12
32	Pengadilan Negeri Magelang	3	4	7
33	Pengadilan Negeri Surakarta	10	5	15
34	Pengadilan Negeri Salatiga	3	2	5
35	Pengadilan Negeri Semarang	25	7	32
36	Pengadilan Negeri Tegal	6	2	8
	Jumlah se Jawa Tengah	205	102	307

Sumber: Pengadilan Tinggi Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Kriminal 2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Pedoman Pengisian Kuesioner Statistik Politik dan Keamanan 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

<http://jateng.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Jawa Tengah**

Jl. Pahlawan No. 6, Semarang
Telp. (024) 8412802, Fax. (024) 8311195
Homepages: <http://jateng.bps.go.id>
e-mail bps3300@bps.go.id